

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat di mana beragam instrumen keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan, termasuk obligasi, saham, reksa dana, derivatif, dan instrumen lainnya (Zulfikar, 2016). Dengan demikian, pasar modal merupakan tempat di mana sekuritas yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan saham, diperdagangkan. Untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis, perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan usahanya secara optimal dan memperhatikan kondisi keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dilakukan adalah meningkatkan modal dengan menjual saham di pasar modal. Di Indonesia, saham diperdagangkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ma'ruf, 2021).

Nilai saham mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai hasil yang baik, minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat. Harga saham digunakan sebagai indikator untuk memprediksi potensi keuntungan yang diharapkan oleh investor (Nur'aidawati, 2018). Harga saham dapat dianggap sebagai penanda keberhasilan suatu perusahaan, di mana aktivitas perdagangan saham di bursa mencerminkan kekuatan pasar. Transaksi jual beli saham didasarkan pada penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Harga saham meliputi harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Setiap analisis keuangan berusaha merumuskan metode untuk menentukan harga saham

yang ideal dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Sebelum memutuskan untuk membeli saham, sebagian investor melakukan analisis rasio yang umumnya digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan.

Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak. Angka dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar keuangan. Investor mencari peluang untuk berinvestasi sumber daya tambahan di pasar modal yang paling efisien dan salah satu faktor utama yang setiap investor pilih dalam membuat keputusannya adalah untuk memberikan perhatian khusus pada "harga saham". Yang menjadi permasalahan adalah ketidakpastian harga saham. Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. (Santika, 2022)

Di Indonesia, perdagangan saham dilakukan melalui pasar modal yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memiliki beberapa sektor yang terdaftar di dalamnya, termasuk sektor Transportasi dan Logistik. Sektor Transportasi dan Logistik memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat mengandalkan Transportasi dan Logistik sebagai elemen kunci dalam mendorong perekonomian. Transportasi merupakan layanan penting yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari. Kualitas transportasi yang baik sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan ekonomi suatu negara (Sari, 2020). Di Indonesia, Logistik juga memegang peran sentral dalam mendukung kegiatan manufaktur

dan pemasaran. Karena proses ini, Logistik memiliki hubungan yang erat dengan Transportasi.

Saat ini, Transportasi dan Logistik memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia, sehingga perusahaan yang beroperasi di sektor tersebut memiliki potensi untuk menjadi besar dan kuat. Namun, dalam menjalankan aktivitasnya, ada beberapa faktor yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

Sebagai contoh, perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa faktor eksternal yang memengaruhi operasinya. Kemunculan pesaing baru yang menawarkan harga yang lebih rendah telah menjadi tantangan bagi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), sehingga menyebabkan konsumen beralih, berdasarkan dari data laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan laba perusahaannya mengalami kerugian yang cukup besar, pada tahun 2020 senilai \$. 2.476.633.349 bertambah menjadi \$. 4.174.004.768 di tahun 2022. Selain itu perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga terus mengalami trend penurunan harga saham. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 1.1 berikut:

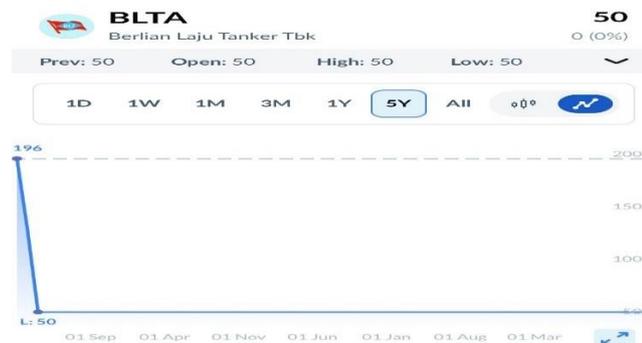
Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk



Sumber : Ajaib.co.id

Selain PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terdapat juga perusahaan PT. Berlian Laju Tanker Tbk yang mengalami penurunan harga saham, hal ini dapat kita lihat melalui gambar 1.2 berikut.

Gambar 1. 2 Grafik Harga Saham Perusahaan PT. Berlian Laju Tanker Tbk



Sumber : Ajaib.co.id

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa harga saham PT. Berlian Laju Tanker Tbk mengalami penurunan harga dan tidak ada tanda bahwa harga saham perusahaan mengalami kenaikan harga. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan saham di PT. Berlian Laju Tanker Tbk.

Beberapa fenomena diatas selaras dengan berita yang di publikasi oleh penulis yang bernama Susi Setiawati di dalam website: www.cnbcindonesia.com di website tersebut dituliskan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. (Setiawati, 2023). Kenaikan maupun penurunan harga saham tidak hanya melalui faktor internal saja, tetapi terdapat juga berbagai faktor lain. Faktor lainnya yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar. Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba, baik terkait dengan penjualan maupun

pengembalian modal sendiri. Beberapa jenis rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Profit Margin*. Di sisi lain, rasio pasar digunakan untuk memberikan informasi kepada manajemen tentang persepsi investor terhadap risiko dan prospek masa depan perusahaan. Jenis rasio pasar meliputi *Price Earning Ratio* dan *Devidend Yield Rasio*.(Carolina et al, 2018)

Dari beberapa faktor diatas terdapat tiga faktor yang sangat memengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Dimana investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan pasti mengharapkan laba atau keuntungan, maka dari itu *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saha. Sama dengan *Return On Equity*, *Earning Per Share* adalah rasio yang memperlihatkan keuntunganInvestor dalam per lembar saham. Selain melihat keuntungan, rasio pasar juga sangat berpengaruh penting dalam harga saham salah satunya *Price Earning Ratio*. Dimana *Price Earning Ratio* memperlihatkan bagaimana kinerja saham pada suatu perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah indikator yang menunjukkan seberapa efektif modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2018), ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan laba dari modal yang telah diinvestasikan, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, serta berpotensi meningkatkan harga saham dan return saham (Almira & Wiagustini, 2020). Menurut Gitman (2000), hasil penelitian tentang penggunaan ROE sebagai variabel independen terhadap harga saham bervariasi. Devi (2016) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif

terhadap harga saham. Namun, Sunaryo (2021) menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, kesimpulan yang sejalan dengan penelitian Kaluge dan Arumsari (2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Earning Per Share (EPS) adalah faktor lain yang memengaruhi harga saham. EPS adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per saham. Nilai EPS yang tinggi akan membuat pemegang saham senang karena menandakan laba yang lebih besar yang mereka peroleh. EPS memiliki dampak positif terhadap harga saham. Menurut Penelitian yang dilaksanakan Irwandi (2014) menunjukkan kesesuaian hasil dengan hipotesis dan teori, di mana *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Nuraeni (2012), di mana EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2014) menghasilkan temuan yang berbeda, dimana secara parsial variabel EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini didukung oleh penelitian Simanjuntak dan Sari (2015), yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih per saham. Biasanya, laba per saham dapat memengaruhi harga saham di pasar saham. Artinya, peningkatan EPS yang signifikan tidak selalu dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham. Sebaliknya, semakin tinggi nilai

EPS, semakin kecil kemungkinan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Malahan, peningkatan EPS bisa berpotensi menurunkan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vernande Nirohito (2019) yang menunjukkan bahwa EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga pasar sebuah saham dengan Earning Per Share (EPS) dari saham tersebut. PER berguna untuk menilai bagaimana pasar menilai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya. Maka apabila PER meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham.

Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Nila Aprilia Sukmawati dan Mulyanto Nugroho (2022), menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menemukan bahwa *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari variabel yang digunakan, objek yang di teliti serta periode tahun yang diteliti. Penelitian ini juga replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Ayu Tri Santika. Dimana beliau meneliti pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio, Dent T0 Equity Ratio*, dan *Earning*

Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Infrastruktur dan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020).

Dari fenomena dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022?

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis bagi:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para investor yang ingin mempelajari harga saham.
- b. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Sumbangan dasar pemikiran secara teoritis khususnya mengenai pengaruh harga saham perusahaan pada sektor transportasi dan logistik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menjadi bahan pertimbangan bagi:

- a. Dapat dijadikan pedoman untuk menyusun hipotesis bagi penelitian berikutnya, bila ada titik singgung dengan masalah ini.

- b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi motivasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dalam meningkatkan harga saham.